TEKS 1

Pentingnya pembelajaran Kewirausahaan bagi siswa SMK

Oleh : Musli'ah, S.Pd

Mengapa siswa Sekolah Menengah Kejuruan Harus Belajar Kewirausahaan?. Menurut Piaget,seorang epistemologist asal Swiss, pada tahapan usia yang setara dengan siswa SMA/SMK inilah seseorang sudah mampu berpikir secara lebih abstrak, kritis dan rasional. Kemampuan berpikir yang demikian dibutuhkan untuk belajar menjadi seorang wirausahawan. Di dalam kurikulum 2013 ini, bentuk pengajaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini lebih bersifat student-centered (terpusat pada siswa), maksudnya siswa yang ditekankan untuk aktif sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator. Hal itu bertujuan agar potensi dalam diri siswa lebih tergali secara bebas dan mampu menghasilkan karya yang beragam dengan tetap menerapkan karakter positif dalam dirinya.

Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di sekolah tingkatan atas atau SMA/SMK digolongkan sebagai pengetahuan transcience-knowledge yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni, teknologi, dan ekonomis ini disajikan berbagai keterampilan dari mulai keterampilan membuat produk kerajinan tekstil, produk kerajinan limbah tekstil, alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC, alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik, budidaya tanaman hias, budidaya tanaman pangan, produk pembersih, serta pengawetan bahan nabati dan hewani.

Dalam membuat suatu karya, tidak hanya dibutuhkan teori. Mengapa demikian? Karena teori yang mendalam tanpa adanya praktik dalam merealisasikan pengetahuan tersebut tetap tidak menghasilkan suatu produk yang dapat dimanfaatkan secara langsung. Seseorang yang telah memiliki kemampuan memadukan teori dan praktik untuk menghasilkan sesuatu berarti orang tersebut sudah dapat dikatakan mempunyai jiwa wirausaha. Hal itulah yang saat ini sedang diupayakan tertanam dalam diri siswa untuk dapat meraih kehidupan yang lebih baik di masa depan dengan keterampilan yang dimilikinya. Bekerja dibawah naungan orang lain sering kali membosankan, kurang menantang, atau kurang dapat mengembangkan potensi dalam diri. Hal ini tidak berlaku bila anda seorang wirausahawan. Bagi wirausahawan tidak ada bedanya antara menyalurkan hobi dengan bekerja.

Pendidikan Kewirausahaan dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik, nilai-nilai tersebut antara lain jujur, percaya diri, kreatif, kepemimpinan, inovatif, dan berani menanggung resiko. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari nilai-nilai pendidikan karakter. Sehingga pendidikan kewirausahaan menyumbangkan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang pada akhirnya akan membentuk karakter bangsa, sesuai dengan tujuan dari pendidikan kewirausahaan yaitu untuk membentuk manusia secara utuh (holistik), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha.

Apa penyebab lulusan SMA dan SMK banyak yang menganggur? Selain karena rendahnya jumlah lulusan SMA dan SMK yang melanjutkan ke perguruan tinggi, penyebab lainnya adalah ketidakmampuan para lulusan SMA dan SMK tersebut untuk menciptakan lapangan kerja. Salah satu solusi yang memungkinkan

LIVEWORKSHEETS

adalah mengajarkan pendidikan kewirausahaan di lingkungan sekitar siswa. Disamping mengajarkan siswa untuk membuka usaha dan mencari penghasilan sendiri, pendidikan kewirausahaan atau yang dikenal juga sebagai pendidikan entrepreneurship juga bertujuan untuk menanamkan 'dasar' dari kewirausahaan itu sendiri. Hal ini diperlukan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang berguna untuk membuka usaha sendiri setelah lulus sekolah. Inovasi – inovasi yang telah tercipta diharapkan dapat menjadi penyulut semangat bagi siswa-siswa SMK yang lain agar dapat berinovasi lebih jauh dalam berbagai wujud. Oleh karena itu, wirausaha adalah solusi terbaik untuk anak SMK dalam bersaing di dunia. .

Dalam upaya melahirkan wirausaha yang tangguh, pendidikan (sekolah) menjadi salah satu institusi yang mempunyai peranan yang sangat penting. Karena sekolah diharapkan dapat mentranformasikan karakteristik wirausaha kepada siswanya. Terlebih Sekolah Menengah Kejuruan, yang mempunyai tujuan utama yaitu untuk menghasilkan tamatan yang siap untuk memasuki lapangan kerja, baik secara mandiri maupun bekerja pada orang lain. Dalam konteks bekerja secara mandiri, maka tamatan tersebut harus bisa menjadi wirausaha.

Dari adanya pemberian materi kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, diharapkan dapat menciptakan penerus-penerus bangsa, yaitu para pelajar dari SD bahkan hingga Perguruan Tinggi, yang tidak hanya menjadi seorang pencari kerja saja, melainkan juga dapat menciptakan para pencipta lapangan kerja baru dan bisnis-bisnis baru yang dapat bersaing di dunia nasional maupun internasional. Selain itu, diharapkan juga agar terciptanya generasi-generasi yang kreatif dan inovatif dalam memajukan bangsa dan Negara ini, khususnya di bidang pendidikan dan ekonomi. karena kedua hal tersebut dapat menjadi tolak ukur suatu bangsa, apakah bangsa tersebut dapat dikatakan sebagi Negara maju atau tidak.

LIVEWORKSHEETS

Teks 2

Membangun Jiwa Kewirausahaan Siswa Sejak Dini

- **DITULIS OLEH TIM KOMUNIKASI PUBLIK - 19 SEPTEMBER 2023 [15:58:56]**

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tidak saja diarahkan untuk meningkatkan **kompetensi** siswa tetapi juga memberikan keterampilan tambahan kepada siswa, salah satunya membangun jiwa kewirausahaan siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5). Hal ini seperti yang dilakukan oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Kota Pekalongan yang melaksanakan kegiatan Gelar Karya Siswa dalam rangka Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mengusung tema **"Happy Doing The Project"** berlangsung di Aula SMA Negeri 1 Kota Pekalongan, Senin (18/9/2023).

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Pekalongan, Abdur Rozak mengungkapkan bahwa, melalui Projek P5 kewirausahaan, maka siswa akan dapat merasakan bagaimana menjadi seorang pengusaha. Pada tema Kewirausahaan, siswa akan **mengidentifikasi potensi** ekonomi di tingkat lokal, masalah yang muncul dalam pengembangan potensi tersebut, dan kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Kewirausahaan tidak hanya penting bagi orang dewasa tetapi juga harus dan perlu dipersiapkan sedini mungkin untuk dijadikan bekal ketika dewasa kelak. Menurutnya, awalnya para guru menjadi fasilitator untuk memberikan arahan kepada siswa tentang materi dasar-dasar kewirausahaan. Siswa diajarkan bahwa sebelum memutuskan ingin menjual barang apa, siswa harus menganalisis siapa yang akan menjadi konsumennya. Karena Projek P5 dilakukan di dalam sekolah, maka konsumennya dalah para warga sekolah, teman-temannya sendiri dan para guru.

Disampaikan Rozak, setelah siswa memiliki barang yang ingin dijual, maka tantangan siswa selanjutnya adalah bagimana siswa menampilkan jualannya agar menarik para pembeli. Karena siswa berjualannya di halaman sekolah, maka siswa tertantang untuk kreatif bagaimana agar stan jualan mereka dapat meriah dan menarik. Sebab, tampilan stan berjualan yang meriah dan menarik dapat menarik konsumen untuk mendekat ke tempat jualannya. Proses menghias stan ini juga dapat menjadi pembelajaran **kreativitas** bagi para siswa.

Lanjutnya, jiwa kewirausahaan ini diberikan sejak dini untuk menciptakan wirausahawan muda yang kreatif dan mampu **berinovas**i untuk membaca **peluang** bisnis yang menjanjikan. Siswa diberikan keterampilan berwirausaha sejak dini sehingga mental siswa dalam melakukan wirausaha sudah terpatri sejak awal. Siswa akan memiliki kesiapan dalam mengahadapi hambatan dan kegagalan dalam berwirausaha. Gelar karya ini diikuti oleh 9 rombongan belajar (rombel) kelas 10 Kartini 1 hingga 10 Kartini 9 yang kemudian dibagi menjadi kelompok kecil kurang lebih ada 27 stand.

Kegiatan gelar karya P5 ini disambut bahagia dan **antusias** oleh salah seorang murid kelas 10 Kartini 9, Anisa. Ia mengaku senang karena dengan adanya kegiatan ini,selain melatih jiwa berwirausaha, kegiatan ini juga bisa menumbuhkan sikap kegotong-royongan dan kerjasama antar siswa dalam menjalankan kewirausahaan ini . Di stand miliknya dari kelompok 3 tim 10 Kartini 9, ia dan teman-temannya membuat dan memamerkan makanan dan minuman perpaduan antara Jejepangan dan Javaneese (Jawa).

Teks 3

LIVEWORKSHEETS

PENGUATAN KOMPETENSI DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK KELAS X MERDEKA 9 SMA NEGERI 2 PONTIANAK

Kewirausahaan adalah sikap mental dan **intelektual** individu dalam menemukan dan mengembangkan peluang usaha. Kewirausahaan perlu ditanamkan guna mendorong peningkatan kemandirian individu dalam memikirkan **alternatif** peluang usaha dan mendorong pertumbuhan ekonomi serta terobosan dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Indonesia memiliki potensi unggul dalam mewujudkan perkembangan wirausaha muda. Dengan dasar bahwa generasi **produktif** memiliki andil besar dalam porsi jumlah penduduk di Indonesia.

Generasi produktif yang dimaksud adalah generasi milenial dan generasi Z. Berdasarkan dari rilis data Sensus Penduduk 2020, jumlah generasi Z mencapai 75,49 juta jiwa atau setara dengan 27,94 persen dari total seluruh populasi penduduk di Indonesia. Sementara itu, jumlah penduduk paling **dominan** kedua berasal dari generasi milenial sebanyak 69,38 juta jiwa penduduk atau sebesar 25,87 persen. Generasi Z sendiri merujuk pada penduduk yang lahir di periode kurun waktu tahun 1997-2012 atau berusia antara 8 sampai 23 tahun. Sementara generasi milenial adalah mereka yang lahir pada kurun waktu 1981-1996 atau berusia antara 24 sampai 39 tahun.

Berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 2020 Provinsi Kalimantan Barat memiliki jumlah penduduk golongan produktif yaitu generasi milenial sebesar 1.452.788 jiwa dan generasi z sebesar 1.521.612 jiwa. Hal ini harus dioptimalkan untuk mendukung sumber daya manusia yang bermutu,berkualitas dalam menghadapi keunggulan **kompetitif** dan menjadi prospek yang baik mewujudkan lahirnya wirausaha – wirausaha muda di Kalimantan Barat dengan diperlukannya berbagai edukasi dan pelatihan secara terpadu kepada generasi muda.

Berdasarkan data menunjukkan bahwa Indonesia baru mencapai **rasio** kewirausahaan sebesar 3,47 persen. Perbandingan dengan negara di Kawasan ASEAN, jumlah wirausaha di Indonesia masih relatif kecil. Sebagai contoh, Singapura yang jumlah penduduknya 5 juta, pengusahanya sudah mencapai 8,6 persen dari total penduduknya. Fakta tersebut, menjadi motivasi untuk menyiapkan strategi **konstruktif** guna menumbuhkan wirausaha –muda di Indonesia, terutama praktik dimulai dari pengenalan kewirausahaan di lingkungan sekolah kepada peserta didik.

Inovasi dalam kewirausahaan perlu diwujudkan untuk membuka jalan kemajuan ekonomi. Contoh dari adanya **destruksi** kreatif ialah **Revolusi** Industri yang mengubah cara produksi secara fundamental, mengubah sistem kerja dari padat karya beralih ke padat mesin. Perkembangan teknologi dapat mengubah cara bekerja dalam berbagai industri dan menciptakan industri baru. Pada tingkat SMA, peserta didik dalam memulai usaha menghadapi tantangan – tantangan. Tantangan berkaitan dengan keterbatasan dalam pengalaman langsung dalam menjalankan usaha dan memahami manajemen bisnis, seperti aspek akuntansi, pemasaran, **operasional**, dan sebagainya. Tantangan yang berkaitan dengan aspek keterbatasan modal yang dimiliki oleh peserta didik. Tantangan yang berkaitan dengan tidak adanya akses terhadap **mentor** yang berpengalaman dalam membimbing memulai suatu usaha. Tantangan ketakutan dalam pengambilan risiko dari

LIVEWORKSHEETS

peserta didik. Mengatasi tantangan – tantangan ini membutuhkan dukungan dari berbagai komponen, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, pemerintah dan komunitas. Pembelajaran yang praktis, dukungan psikologis dan pemahaman terhadap kegagalan merupakan proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam meraih potensi wirausaha secara optimal.

LIVEWORKSHEETS

Teks 4

Pengembangan Kewirausahaan Siswa SMA/SMK/MA Muhammadiyah DIY

18 Agustus 2023

Dalam rangka mendukung pengembangan kewirausahaan di kalangan siswa tingkat SMA/SMK/MA Muhammadiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta, Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Non Formal Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY bekerjasama dengan Lazismu DIY, PT BPRS HIK MCI dan LP UMKM PWM DIY adakan program "Bina Wirausaha Muda". Yaitu, **pemberdayaan** ekonomi melalui pemberian modal usaha dan penguatan usaha untuk skema kemitraan kepada individu atau kelompok usaha muda dari siswa SMA/SMK/MA Muhammadiyah yang mempunyai ide bisnis kreatif, **inovatif**. Sebagai sekolah yang **berorientasi** pada pengembangan **potensi** siswa, SMA/SMK/MA Muhammadiyah di Yogyakarta melihat pentingnya mengajarkan keterampilan berwirausaha kepada siswa agar mereka dapat menjadi agen perubahan dalam dunia bisnis. Dengan memberikan dukungan **finansial** dan bimbingan teknis, para siswa diharapkan akan merasa lebih termotivasi untuk menjalankan ide-ide bisnis kreatif mereka.

Selain memberikan manfaat bagi para siswa, program bantuan kewirausahaan ini juga diharapkan dapat memberikan **kontribusi** positif bagi masyarakat sekitar. Adapun, terbentuknya lapangan kerja baru akan tercipta kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk bekerja dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam jangka panjang, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mengurangi tingkat pengangguran di wilayah sekitar sekolah.

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan kepada siswa agar program ini berjalan dengan baik. Dengan demikian, diharapkan program bantuan kewirausahaan yang akan berlangsung pada Agustus – Desember 2023 akan menjadi langkah awal yang positif dalam menumbuhkan semangat berwirausaha di kalangan siswa SMA/SMK/MA Muhammadiyah di Yogyakarta serta **berkontribusi** pada pembangunan ekonomi dan sosial di tingkat lokal. Tujuan dari program bantuan kewirausahaan Majelis Dikdasmen PNF PWM DIY bagi SMA/SMK/MA Muhammadiyah di Yogyakarta ini untuk meningkatkan minat dan kemampuan berwirausaha di kalangan siswa.

Memberikan bantuan finansial dan bimbingan teknis kepada siswa yang berhasil merancang dan menjalankan usaha kecil yang berpotensi, terciptanya ***start-up*** pelajar SMA/SMK/MA Muhammadiyah di Yogyakarta.

Bantuan kewirausahaan untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah di Yogyakarta ini memiliki target terkumpulnya 10 kelompok kewirausahaan yang masing-masing kelompok memiliki 3 anggota dalam satu sekolah, terkumpulnya 20 siswa secara individu yang memiliki proposal kewirausahaan. Berkembangnya ***start-up*** kewirausahaan bagi siswa SMA/SMK/MA Muhamamdiyah di Yogyakarta serta terlaksananya gelar karya kewirausahaan siswa SMA/SMK/MA Muhammadiyah di Yogyakarta sebagai acara puncak keberhasilan kelompok kewirausahaan. **(Fan)**

Teks 5

LIVEWORKSHEETS

Wajib, Pendidikan Kewirausahaan di SMA

Kompas.com - 27/02/2013, 08:46 WIB

LIVEWORKSHEETS